

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat diperlukan dalam kelangsungan dan kesejahteraan hidup seseorang bahkan dalam menyejahterakan suatu bangsa. Pendidikan juga sebagai upaya terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi sebagai akibat dari pembangunan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia. Melalui proses pendidikan mampu melahirkan ide-ide kreatif, inovatif secara dinamis melalui perkembangan kurikulum.

Pengembangan kurikulum merupakan instrumen untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Saat ini telah hadir kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka. Di mana Kurikulum Merdeka diartikan sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik belajar dengan tenang, santai, dan menyenangkan. Merdeka learning berfokus pada kebebasan dan berpikir kreatif. Salah satu program yang disajikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam mencanangkan pembelajaran mandiri merupakan awal dari program sekolah penggerak. Program Sekolah ini dirancang untuk mendukung setiap sekolah dalam menciptakan generasi pembelajar sepanjang hayat yang mempunyai kepribadian sebagai pelajar pancasila. Untuk terwujudnya semua itu diperlukan peran Guru (Rahayu et al., 2022). Kegiatan pembelajaran tidak pernah lepas dari pendidik dan kompetensi internalnya

merancang segala aspek yang berkaitan dengan metode, model, dan strategi pembelajaran Dewi (2019).

Pendidikan dan pembelajaran merupakan jalur pendidikan formal. Peserta didik bisa mendapatkan peungan dari dua kegiatan, yaitu kegiatan mengajar dan kegiatan pembelajaran. Untuk mencapai semua itu diperlukan tujuan pendidikan kemudian diadakan pendidikan formal di sekolah. Ada berbagai mata pelajaran yang akan diajarkan dan dipelajari oleh peserta didik. Salah satu diantaranya adalah mata pelajaran bahasa Indonesia. Keterampilan berbahasa maupun menulis dalam pembelajaran akan terus berlanjut meningkat sesuai dengan pembelajaran bahasa Indonesia yang terus ia pelajari hingga tingkat pendidikan yang lebih tinggi (Sunarsih & Fristika, 2019).

Menurut Suparman (2021), menulis merupakan kegiatan menyampaikan pesan dengan menggunakan menulis sebagai medianya. Menulis merupakan serangkaian proses berpikir. Proses berpikir erat kaitannya dengan aktivitas penalaran. Alasan itu bagus untuk menghasilkan tulisan yang bagus pula. Puisi adalah jenis karya sastra berupa gagasan dan perasaan pengarang secara imajinatif dan diciptakan dengan memfokuskan seluruh kekuatan bahasa dan memusatkan pada struktur fisik dan struktur batinnya.

Melalui kegiatan menulis sastra khususnya dalam pembelajaran menulis puisi peserta didik diharapkan mampu menuangkan gagasannya, baik secara akademis maupun imajinasi diperlukan suatu metode pengajaran yang tepat dengan menggunakan metode teknik *imagine*. Teknik *Imagine* merupakan hal yang pernah dirasakan atau dialami oleh penyair secara imajinasi dalam karyanya supaya mampu memberikan imajinasi yang jelas kepada pembaca. Salah satu

alternatif untuk menerapkan proses pembelajaran di kelas ini adalah dengan menggunakan teknik *imagine* dapat ditampilkan dalam proses belajar mengajar di kelas (Syahdan, 2022). Hal ini sangat relevan dalam menulis puisi. Teknik ini melibatkan kemampuan untuk membayangkan atau menciptakan gambar-gambar dan situasi-situasi secara mental. Ketika digunakan dengan baik, teknik *imagine* dapat membantu peserta didik dalam mengungkapkan perasaan dan pikiran peserta didik ke dalam kata-kata yang indah. Selain sebagai bentuk ekspresi puisi juga sangat berperan sebagai salah satu sarana untuk menyampaikan ide atau gagasan terhadap suatu hal atau peristiwa.

Pada pembelajaran materi menulis puisi, guru menghadapi kesulitan seperti peserta didik yang kurang berminat dalam menulis puisi, perasaan terbebani, mengeluh, dan sulit memahami isi pembelajaran puisi. Kesulitan-kesulitan ini muncul karena kurangnya kemampuan peserta didik di SMP Negeri 15 Muaro Jambi dalam menulis khususnya pemilihan teknik yang tidak benar dan belum pernah memakainya. Untuk mengatasi masalah ini guru harus mengambil tindakan langkah atau strategi dalam proses belajar mengajar dengan metode yang tepat. Cara mengatasi masalah tersebut, diperlukan teknik yang bisa meningkatkan kompetensi belajar peserta didik dalam pembelajaran menulis.

Teknik *imagine* peserta didik dapat memvisualisasikan dunia imajinasi yang mereka ciptakan. Pada penelitian ini, peneliti menerapkan teknik *imagine* karena dapat membantu peserta didik dalam menciptakan ide-ide atau gagasannya untuk menulis. Imajinasi atau khayalan dapat meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran menulis. Menurut (Sunarsih & Fristika, 2019) dalam (Silberman 2009) Melalui imajinasi visual, peserta didik bisa menciptakan

ide mereka sendiri. Khayalan itu efektif sebagai suplemen kreatif untuk pembelajaran kolaboratif.

Penggunaan teknik *imagine* ini bertujuan untuk menerapkan kemampuan menulis peserta didik untuk memvisualisasikan puisi yang mereka ciptakan. Hal ini dikarenakan masih ditemukan adanya peserta didik yang malas menulis, kemudian pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia masih adanya guru yang hanya memberikan materi kemudian peserta didik diberikan tugas mencatat saja sehingga dalam proses pembelajaran menjadi tidak menarik. Pada saat guru bertanya kepada peserta didik tentang materi menulis puisi, mereka hanya menyatakan paham dan paham dengan materi yang diajarkan oleh guru, namun pada kenyataannya pada saat penilaian peserta didik masih banyak melakukan kesalahan dalam menulis puisi.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan perlu adanya pemecahan masalah yang bertujuan untuk menerapkan kemampuan menulis peserta didik dalam menciptakan puisi. Timbul keinginan peneliti mengangkat masalah ini guna melihat apakah dengan adanya teknik *imagine* ini menjadi solusi dan memperbaiki kualitas proses pembelajaran menulis puisi pada pelajaran Bahasa Indonesia dengan Teknik *Imagine* dalam pembelajaran menulis puisi. Penulis mengangkat judul yaitu “Penerapan Teknik *Imagine* dalam Pembelajaran Menulis Puisi Bertema Lingkungan Sekolah Fase D Kelas VIII A SMP Negeri 15 Muaro Jambi.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan teknik *imagine* dalam pembelajaran

menulis puisi bertema lingkungan sekolah fase D kelas VIII A SMP Negeri 15 Muaro Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diperoleh tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana penerapan teknik *imagine* dalam pembelajaran menulis puisi bertema lingkungan sekolah peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 15 Muaro jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini menerapkan teknik *imagine* yang dikemukakan oleh (Sehe, 2020) diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pembelajaran yang ada sehingga teknik pembelajaran menjadi lebih bervariasi dengan menggunakan teknik *imagine*.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Peneliti

Peneliti berkesempatan menerapkan teknik *imagine* kepada peserta didik dan memberikan gambaran tentang apakah teknik *imagine* ini justru tepat untuk diterapkan dalam meningkatkan kemampuan tulisan pada siswa. Peneliti juga dapat mengembangkan atau mencari terus teknik yang sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi kepada peserta didik.

b. Manfaat Bagi Peserta Didik

Dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi dan meningkatkan kreativitas peserta didik.

c. Manfaat Bagi Guru

Memperkaya pengetahuan tentang teknik mengajar yang tepat untuk diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar dan juga dapat meningkatkan teknik pembelajaran yang biasanya digunakan selama ini, sehingga terjadi proses kegiatan belajar mengajar tidak membosankan dan menarik minat peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar yang disampaikan oleh guru.

d. Manfaat Bagi Kepala Sekolah

Dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk perbaikan prestasi sekolah dan dapat disampaikan dalam pengembangan guru, yaitu pembelajaran menulis puisi khususnya menggunakan teknik *imagine* sebagai bahan hasil belajar yang maksimal.